Cateris Paribus Journal E-ISSN : 2775-6718
Volume 3 Nomor 2, September 2023

ANALISIS TINGKAT KEBUTUHAN MODAL BAGI USHAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KELURAHAN JUPPANDANG KABUPATEN ENREKANG

Analysis Of Capital Requirements For Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) In Juppandang Village, Enrekang Regency

Sartika Dewi[1], Fajar Ladung[2], Fitriyani Syukri[3]
Email : sartikadewisyafar@gmail.com
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend.Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91113

Abstract

This research aims to determine the capital needs for the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Juppandang Village. The data collection techniques used in this research include interviews and questionnaires. The sample in this research consists of 50 respondents, who are MSME actors in Juppandang Village, Enrekang Regency. The data analysis technique used in this research is a qualitative method with a descriptive qualitative research type. The research findings indicate that out of the 50 respondents studied, only 36 respondents, or 72%, of MSMEs have applied for bank loans for business development. The majority of the capital needs for development come from bank loans, ranging between IDR 11,000,000 – IDR 20,000,000. The repayment period for MSME entrepreneurs is 2 years, with monthly installments exceeding IDR 1,000,000. The challenges in applying for bank loans for MSMEs include high-interest rates and stringent collateral requirements.

Keywords: Capital Needs, MSMEs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan modal bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Juppandang. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan kuisioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 Responden yaitu para pelaku UMKM di Kelurahan Juppandang, Kabupaten Enrekang. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian didapatkan dari 50 responden yang diteliti hanya 36 responden atau 72% UMKM yang pernah mengajukan permohanan kredit ke Perbankan untuk pengembangan usaha, tingkat kebutuhan modal pengembangan sebagian besar berasal dari kredit perbankan, dengan besarnya berkisar Rp. 11.000.000 – Rp. 20.000.000, Kemampuan Pengusaha UMKM untuk jangka waktu pembayaran cicilan adalah 2 tahun dengan besarnya cicilan sebesar diatas Rp 1.000.000/bulan, dan Adapun kendala dalam pengajuan kredit ke Perbankan bagi UMKM adalah suku bunga yang tinggi dan syarat agunan kredit yang berat.

Kata kunci : Kebutuhan Modal, UMKM

PENDAHULUAN

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menopang pembangunan ekonomi yaitu memberdayakan dan menumbuhkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. Sejarah telah menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia tetap eksis dan berkembang meski terjadi krisis ekonomi.

UMKM merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM adalah suatu jenis usaha yang dapat bertahan di saat krisis ekonomi seperti yang pernah dialami Indonesia. (Raharjo. dkk, 2022).

UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM sangat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Menurut Undang- Undang Nomor. 20 Tahun 2008 defenisi usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha produktif kepunyaan orang perorangan serta ataupun badan usaha perorangan yang memenuhi standard usaha mikro. Dalam Undang-undang itu pula dituturkan kalau kehadiran UMKM serta pengelolaannya oleh pemerintah dimaksudkan buat mengembangkan serta meningkatkan usahanya dalam kerangka membangun perekonomian nasional bersumber pada kerakyatan ekonomi yang berkeadilan.

UMKM telah dapat mempekerjakan kurang lebih 97% pekerja Indonesia. Peranan lain dari pada UMKM untuk menunjang ekonomi negara yaitu menciptakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, berperan dalam aspek ekspor non migas sebanyak 14,37% serta menghasilkan investasi ataupun modal tetap sebanyak 60,42%. Apabila dibandingkan dengan negeri yang termasuk dalam G-20, usaha kecil dan menengah memberi kontribusi sekitar 25% daripada keseluruhan GDP (Raharjo. dkk, 2022) Potensi kontribusi UMKM di masa mendatang bisa ditinjau dari aspek eksternal (luar) dan internal dari pada unit UMKM. Potensi internal yaitu:

Pertama Keberadaan UMKM yang jumlahnya sangat besar adalah aset utama untuk berperan lebih besar demi kemajuan ekonomi; kedua Karakteristik serta struktur bisnis, organisasi serta manajemen UMKM yang relatif fleksibel memberikan kemudahan dalam menyesuaikan apabila kapasitas, perekonomian, serta pasar yang mengalami perubahan. Ketiga UMKM mampu memproduksi barang ataupun jasa yang harganya relatif dapat dijangkau semua konsumen, hal tersebut dapat mendorong menguatkan pasar domestik, utamanya pada aspek penyediaan produk ataupun jasa penting yang dibutuhkan rakyat; ke empat Sebagian besar barang produksi UMKM mempunyai hubungan erat dengan sumber daya, kebudayaan daerah, keterampilan tangan, pengetahuan, serta aktivitas pekerjaan yang merupakan warisan keluarga. Pemanfaatan bahan baku lokal akan menurunkan ketergantungan pada material import; kelima Keberadaan UMKM yang berjumlah besar dapat menjadi potensi dalam mengembangkan hubungan dari usaha pada alur rantai nilai dengan rantai pemasok sehingga akan meningkatkan efisiensi sistem pemasaran dan produksi.

Sedangkan, potensi dari sisi eksternal UMKM diantaranya: (1)Kepastian hukum untuk mengembangkan UMKM; (2) Pemerintah Indonesia memberi kemudahan dalam membangun usaha informal, utamanya di kategori usaha mikro, sehingga dapat berpotensi menumbuhkan UMKM dan pemilik usaha baru yang tinggi. mudahnya membangun usaha ditunjang pula dengan tersedianya sumber daya atau bahan dari alam serta jumlah permintaan yang tinggi (besarnya jumlah penduduk); (3) Dukungan dari peraturan di tingkat nasional, tingkat daerah, dan dorongan dari pemerintah dan pihak lain; dan Meningkatnya jumlah persentase masyarakat usia produktif, dan didukung dengan tingkat Pendidikan.

Kelurahan Juppandang sebagai salah satu kelurahan di Kabupaten Enrekang dengan lalu lintas yang begitu banyak jelas memiliki potensi yang besar bagi pengembangan UMKM sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pengembangan ekonominya. UMKM merupakan mata pencarian masyarakat Kelurahan Juppandang sebagian besar. Maka dilakukan program pengembangan UMKM di Kelurahan Juppandang dengan pembentukan cluster berdasarkan jenis produk, misalnya bahan bangunan, bengkel, kuliner, toko sembako, pedagang sayur, produksi olahan rumahan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kelurahan Juppandang.

Oleh karenanya program pengembangan UMKM di Kelurahan Juppandang amat membutuhkan sinergisitas peranan Pemerintah serta Lembaga Perbankan buat menanggulangi halangan ataupun hambatan terbatasnya modal usaha UMKM. Modal usaha dirasa lumayan berarti mengingat kebutuhan untuk pembiyaan modal usaha serta pemodalan dibutuhkan anggaran buat tingkatkan usaha yang dijalani

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Juppandang, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, Waktu penelitian di laksanakan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu di mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriktif. . Populasi dalam penelitian yaitu para pelaku UMKM sebanyak 50 sampel UMKM di kelurahan Juppandang. Teknik analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM adalah modal kekayaan daerah yang sangat berharga. Oleh karena itu kelangsungan usaha UMKM ini hendaknya lebih diperhatikan oleh pemerintah, terutama dalam hal pendanaan. Karena berdasarkan data penelitian ini, UMKM di kelurahan Juppandang hanya 48% UMKM yang sudah mendapatkan modal pengembangan usaha dari bank, beberapa masih mengandalkan dana sendiri untuk mengembangkan usaha Untuk itu perlu dijalin kerja sama antara pemerintah dengan UMKM dan pihak bank sebagai penyedia modal agar UMKM di kelurahan Juppandang semakin berkembang.

Dari hasil penelitian responden Sebagian besar penelitian yang di lakukan dari 50 responden yaitu : (1) Berdasarkan umur hasil penelitian terlihat bahwa tingkat kebutuhan modal berdasarkan umur 31 - 40 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau 44%.(2) Berdasarkan jenis kelamin UMKM di kelurahan juppandang hasil penelitian terlihat bahwa di dominasi oleh permpuan yaitu 27 orang atau 54%, berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan pekerjaan. (3). Tingkat Pendidikan dari hasil penelitian terlihat bahwa tingkat kebutuhan modal berdasarkan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 25 responden atau 50% dari total responden karena Pendidikan merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta menentukan wawasan seseorang di dalam melakukan kegiatan baik yang bersifat sosial maupun ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka orang tersebut cenderung memiliki pola pikir yang lebih baik di dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya. (4). Jenis Usaha, dari hasil penelitian terlihat bahwa tingkat kebutuhan modal berdasarkan dari jenis usaha yaitu : Makan, Non makanan, jasa dan aneka usaha. Banyaknya responden didominasi oleh jenis usaha makan sebanyak 23 responden atau 46%. (5). Aset usaha adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh entitas yang diharapkan mampu memberi manfaat usaha dimasa depan. Dari hasil penelitian tingkat kebutuhan modal berdasarkan aset usaha dari 50 responden sebesar Rp 1.000.001 sampai Rp 5.000.000 sebanyak 38%. (6). Omset usaha dari hasil penelitian responden didapatkan bahwa tingkat kebutuhan modal berdasarkan omset usaha yang memiliki omset terbesar perhari sebanyak Rp 50.000 sampai Rp 100.000 atau 26 % dan keuntungan usaha Keuntungan usaha dari hasil penelitian terlihat bahwa banyaknya responden yang memiliki keuntungan usaha Rp 300.1000 – Rp 500.000 sebanyak 36%.

Dalam mengembangkan suatu usaha diperlukannya modal yang dapat memperluas kegitan usaha. Sumber pembiayaan bersumber dari mana saja mulai dari dana sendiri, pinjaman keluarga, pinjaman teman, kredit bank, koperasi dan lainnnya. Dana pengembangan usaha dari 50 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 32 orang atau sebesar 64% yang sumber pembiayaan dari kredit bank.

Tabel 1
Pengajuan kredit perbankan oleh UMKM Kelurahan Juppandang

Pengajuan kredit perbankan	Jumlah responden	Presentase (%)
Pernah	36	72
Tidak Pernah	14	28
Jumlah	50	100

Sumber : hasil penelitian,2022

Tabel 2
Respon perbankan atas Permohanan Pengajuan Kredit oleh UMKM di Kelurahan Juppandang

Respon Perbankan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Diterima	32	89
Tidak Diterima	4	11
Jumlah	36	100

Sumber : hasil penelitian,2022

Tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden, yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 72 persen UMKM di Kelurahan Juppandang pernah mengajukan permohanan kredit ke perbankan perihal pinjaman modal untuk pengembangan usaha, sedangkan 14 responden atau 28% tidak pernah mengajukan kredit ke perbankan. Respon perbankan sendiri terhadap permohanan pengajuan kredit dari pengusaha UMKM disambut positif yang mana dari 36 yang mengajukan sebanyak 32 responden atau 89 persen menyatakan diterima, sedangkan sisanya 4 responden atau 11% menyatakan tidak diterima

Besar pinjaman modal pengembangan usaha pada UMKM kelurahan juppandang, bahwa dari 32 responden yang di terima, yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 37% di Kelurahan Juppandang, harapan besaran pinjaman modal pengembangan usaha di antara Rp. 11.000.000 sampai Rp. 20.000.000, dengan pembayaran cicilan yaitu dari 32 responden, yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 44% di Kelurahan Juppandang berpendapat jangka waktu pembayaran cicilan pinjaman modal untuk pengembangan usaha selama 2 tahun. 32 responden yang mengajukan pinjaman ke perbankan, yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 53 persen di Kelurahan Juppandang berpendapat pembayaran cicilan pinjaman modal untuk pengembangan usaha diatas Rp 1.000.000 per bulan, Kendala pengajuan kredit untuk pengembangan usaha disebabkan syarat agunan kredit yang berat, sedangkan 9 responden atau 28 persen disebabkan oleh suku bunga yang tinggi dan syarat agunan yang berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 50 responden yang diteliti hanya 36 responden atau 72% UMKM yang pernah mengajukan permohanan kredit ke Perbankan untuk pengembangan usaha, tingkat kebutuhan modal pengembangan sebagian besar berasal dari kredit perbankan, dengan besarnya berkisar Rp. 11.000.000 – Rp. 20.000.000, Kemampuan Pengusaha UMKM untuk jangka waktu pembayaran cicilan adalah 2 tahun dengan besarnya cicilan sebesar > Rp. 1.000.000/bulan, dan adapun kendala dalam pengajuan kredit ke Perbankan bagi UMKM adalah suku bunga yang tinggi dan syarat agunan kredit yang berat.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, responden sekiranya terdiri dari bidang usaha yang lebih beragam dan jumlahnya setara serta lebih banyak sehingga lebih terlihat perbandingannya dan mudah untuk menganalisis secara lebih sistematis.
2. Bagi instansi pembina, teliti dan peka dalam memberikan bantuan apapun terutama dalam hal ini ialah modal atau dana. Tidak semua UMKM berani mengaspirasikan pendapatnya atau mengajukan permohonan bantuan walaupun mereka sedang membutuhkan.
3. Bagi instansi Kelurahan sebaiknya jabatan yang kosong segera diisi atau di gantikan untuk sementara sampai ada yang menjabat.
4. Bagi UMKM, usaha yang dijalankan berbekal dengan modal sendiri atau asupan dari pihak luar sekiranya dapat difokuskan untuk pengembangan usaha terutama produk dan perspektif lain seperti pembiayaan, pemasaran, kemitraan dan wawasan akan perkembangan pasar sehingga dapat berkembang dari hari ke hari dan tetap menjadi penyangga perekonomian negara Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Aburrachman, A. (2014). Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan. Jakarta: PT. Pradya Paramita.

Alexander Thian. Pasar Modal Syariah – Mengenal dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal islam di Indonesia. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2021.

Andrianto, dkk,. 2017 Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (studi Kasus Usaha Peternakan Ayam petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). Majalah Ekonomi. Vol XXII, No 01 Juli 2017, ISSN: 1411-9501.

Ayif Fathurrahman, Jihan Fadilla, (2019). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tiara Carina, RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Ni Made Indah Mentari, Fitrisia Munir, Musa Fernando Silaen , Purwatiningsih, Leonita Siwiyanti, Vivi Usmayanti, Irfan Sophan Himawan, Endang Susilawati, Auliffi Ermian Challen , Rosdita Indah Yuniawati , Luh Pande Eka Setiawati, Muhammad Akbar Pribadi, Pujangga Abdillah, IA. Rayhita Santhi, Virtuous Setyaka. Percepatan Digital UMKM dan Koperasi. Makassar : CV Tohar Media. 2022

Dibyo Prabowo : Developent of Small and Medium-sized Enterprise, makalah pada seminar The Tokyo seminar on Indonesia 25-26 Agustus 2004 di Tokyo Jepang

http://bprartorejobatu.com/pengertian-kredit/

https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm

https://www.oyindonesia.com/blog/5-contoh-umkm-di-indonesia

Kasmir. (2002). Manajemn Perbankan. 2.

Kashmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7 Jakarta: PT Rajagrafindo persada.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2011). Sandingan Data UMKM 2010-2011 (2011). Sandingan Data UMKM 2010-2011

M.Paramita, M.I.Zulkarnain, (2018). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda. Bogor

Menkumham 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Lembar Negara, Jakarta.

Parinsi, K. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jurnal Economix, 5(1), 193–202.

Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 2(1), 67–77. https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70

Riza Saadiah, (2019). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Malang. Jurnal Pangripta, Vol. 2 No. 1,

Rosmiati. (2012). Analisis Program Bantuan Modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat (KUPEM) Oleh Pemerintah Kota Jambi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Jambi. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 1(3), 239-244. https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/1841

Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 4(2), 1–189. https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952

Srihantuti paramita, Regina Pontoh, (2021). Analisis Tingkat Kebutuhan Modal Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah. Gorontalo

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
Teguh Pudjo Muljono, 2011, Manajemen Perkreditan bagi Pebankan Komersial, BPFE, Yogyakarta

www.depkop.go.id

www.tembalang.semarangkota.go.id